

# PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, DAN LABA RUGI TERHADAP AUDIT REPORT LAG

Novia Sari<sup>1</sup>

Nora Hilmia Primasari<sup>2</sup>

E-mail: [Noviasr95@gmail.com](mailto:Noviasr95@gmail.com)<sup>1</sup> ; [norahilmia@gmail.com](mailto:norahilmia@gmail.com)<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

## ABSTRACT

*Time needed by the auditors to audit financial report since the closing of company bookkeeping up to the finalization of the audit. Time needed to complete the audit would be known by Audit Report Lag. This study purpose to analysis the effect of profitability, solvency, firm size, KAP size, and profit loss to audit report lag (Empirical Study on Consumer Goods Sector of Manufacturing Companies that listed in the Indonesia Stock Exchange in 2013-2016 period). Samples are picked up with the method of Purposive Sampling, with the observation of 30 companies. The analysis method used in this research is multiple linear regression analysis through SPSS Program version 19. The results showed that KAP Size negatively affect to audit report lag. Meanwhile, profitability, solvency, firm size, and profit loss has no affect on Audit Report Lag.*

**Keywords** : Audit report lag, Profitability, Solvency, Firm Size, KAP Size and Profit Loss

## PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian nasional menuju perdagangan bebas ini berdampak pada permintaan audit laporan keuangan. Banyak investor-investor yang ingin menanamkan saham mereka pada perusahaan *public* tersebut. Auditor juga mempunyai tanggung jawab yang besar atas hasil audit perusahaan *public* tersebut, sehingga dituntut untuk bekerja secara profesional. Laporan keuangan ialah suatu penyajian berdasarkan struktur dari posisi keuangan dan juga kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan juga menunjukkan efek dari pertanggungjawaban manajemen terkait penggunaan sumber daya yang dipercayai. (Standar Akuntansi Keuangan, 2017). Ariani dan Yanti (2014) menjelaskan bahwa tepat waktu atau lambatnya penyampaian dalam laporan keuangan dapat disebabkan oleh lamanya waktu auditor dalam menyelesaikan audit (*audit report lag*). *Audit report lag* adalah lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk memeriksa laporan keuangan sejak tanggal tutup buku yaitu 31 Desember. Peraturan mengenai laporan keuangan yang harus dilaporkan setiap tahunnya yaitu sesuai dengan keputusan Ketua BAPEPAM-LK yaitu No: Kep-346/BL/2011 dimana emiten atau perusahaan publik yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan disertai laporan independent kepada BAPEPAM-LK dan menginformasikan kepada publik selambat-lambatnya pada jangka waktu 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Berdasarkan informasi situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada tahun 2016, masih banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit. Berita harian [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com) pada tanggal 30 Juni 2016 memberikan informasi bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) memberi sanksi denda dan menghentikan sementara perdagangan saham 18 perusahaan tercatat (emiten) karena belum menginformasikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2015. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan II.6.3 Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi yang berkaitan dengan kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2015.

## **Pembatasan Masalah**

- a. Variabel independen dalam penelitian ini mencakup profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan laba rugi sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *audit report lag*.
- b. Subjek penelitian adalah perusahaan yang termasuk ke dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Periode penelitian data tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

## **KAJIAN TEORI**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Jensen dan Meckling (1976) dalam Atmojo dan Darsono (2017) mendefinisikan hubungan keagenan di dalam teori agensi bahwa perusahaan adalah keterikatan hubungan mengenai kontrak antara pemilik sumber daya (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengelola penggunaan dan mengendalikan sumber daya tersebut. Dalam hubungan keagenan ada suatu kontrak yakni *principal* (satu orang/lebih) memerintah orang diluar *principal* (*agent*) untuk *principal* melakukan suatu jasa dan agen diberi wewenang untuk menentukan keputusan yang terbaik bagi *principal*. Hubungan teori keagenan sangat erat dengan ketepatan waktu. Menurut Wardhani dan Raharja (2013) dalam Chrisnanti (2015) teori keagenan ini digunakan untuk memahami *corporate governance*, yaitu pemilik atau pemegang saham yang memiliki hubungan (*principal*), dan manajemen (*agent*). Teori keagenan dianggap sebagai teori yang relevan yang berlaku untuk penelitian ini karena menjelaskan dewan komite, direksi, kepemilikan dan pemeriksaan direksi, dimana masing-masing berfungsi sebagai monitor mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan (Wardhani dan Raharja, 2013 dalam Chrisnanti, 2015).

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Menurut Panjaitan (2017) teori ini menekankan kepada pentingnya informasi yang dikemukakan oleh perusahaan kepada keputusan investasi pihak dari luar perusahaan. Manfaat utama teori sinyal ini adalah tepatnya waktu pelaporan laporan keuangan ke publik adalah akan adanya suatu info yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan dari investor yang merupakan sinyal baik. *Signal* adalah manajemen perusahaan mengambil tindakan dimana mengenai mengenai internal perusahaan yang lebih akurat dan bagaimana kinerja perusahaan di masa depan dari pada pihak investor. Perusahaan yang berkualitas baik akan memberikan sinyal yang baik pula kepada pasar, sehingga diharapkan pasar dapat mengetahui mana perusahaan yang kualitasnya baik dan mana perusahaan yang kualitasnya buruk (Hartono, 2005 dalam Atmojo dan Darsono, 2017).

### ***Audit Report Lag***

Menurut Wiguna (2012) dalam Fitriyani, *et al* (2015) mendefinisikan bahwa *audit report lag* (ARL) adalah jarak antara tanggal 31 Desember yakni tanggal tutup buku perusahaan dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Yang dimaksud dengan ARL adalah durasi waktu antara laporan keuangan dengan waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan perusahaan. *Audit report lag* diukur menggunakan:

ARL = Tanggal laporan audit – tanggal laporan keuangan

Sumber : Chrisnanti (2015)

## Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu kesuksesan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Keuntungan perusahaan merupakan cara untuk menilai keberhasilan sebuah perusahaan, yang berkaitan dengan kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Indikator dari *Return On Assets* (ROA) yang termasuk dalam rasio profitabilitas (Ang, 1997 dalam Dura, 2017). Menurut Sastrawan dan Latrini (2016) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil atas total aktiva yang digunakan perusahaan dengan menghitung berdasarkan perbandingan dengan laba bersih setelah pajak.

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}) \times 100\%$$

Sumber : Sastrawan dan Latrini (2016)

## Solvabilitas

Rachmawati (2008) dalam Dura (2017) mendefinisikan bahwa solvabilitas merupakan pengukuran terkait dengan mampu atau tidaknya suatu perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban keuangan pada saat perusahaan dilikuidasi. Presentase yang tinggi dari hutang terhadap total aset akan berpengaruh pada solvabilitas yang terkait dengan masalah kelangsungan sebuah perusahaan, sehingga perlu adanya kecermatan dalam melakukan pengauditan. Akibatnya, semakin tinggi presentase dari hutang maka dapat meningkatkan dampak dari resiko keuangannya.

$$\text{DAR} = (\text{Total Kewajiban} : \text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

Sumber: Rachmawati (2008) dalam Dura (2017)

## Ukuran Perusahaan

Sudarmadji dan Sularto (2007) dalam Atmojo dan Darsono (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu perhitungan dimana perusahaan diklasifikasikan menjadi perusahaan besar atau kecil dengan berbagai cara, antara lain dinyatakan dalam jumlah asetnya, penjualan dan kapitalisasi pasar. Total asset yang semakin besar menunjukkan tingginya modal yang terdapat pada perusahaan. Menurut Megayanti dan Budiarta (2016) ukuran perusahaan ialah perhitungan mengenai ukuran besar kecilnya perusahaan. Log natural (Ln) Total Aset adalah pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun perhitungan ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Sumber: Megayanti dan Budiarta (2016)

## Ukuran KAP

Rachmawati (2008) dalam Panjaitan (2017) menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu organisasi akuntan publik yang mendapat izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. Sitorus dan Ardiati (2015) menyatakan bahwa terdapat dua ukuran KAP di Indonesia, yaitu KAP *Big Four* dan KAP Lokal (*Non Big Four*). Adapun KAP *Big Four* adalah KAP yang berafiliasi dengan empat KAP besar dunia, yaitu PWC, EY, Deloitte, dan KPMG. Ukuran KAP diklasifikasikan dalam penelitian ini menjadi dua yaitu kode 1 untuk KAP *big four* dan Kode 0 untuk KAP non *big four*. (Panjaitan, 2017).

1= KAP *Big Four*  
 0 = KAP *non Big Four*

Sumber: Panjaitan (2017)

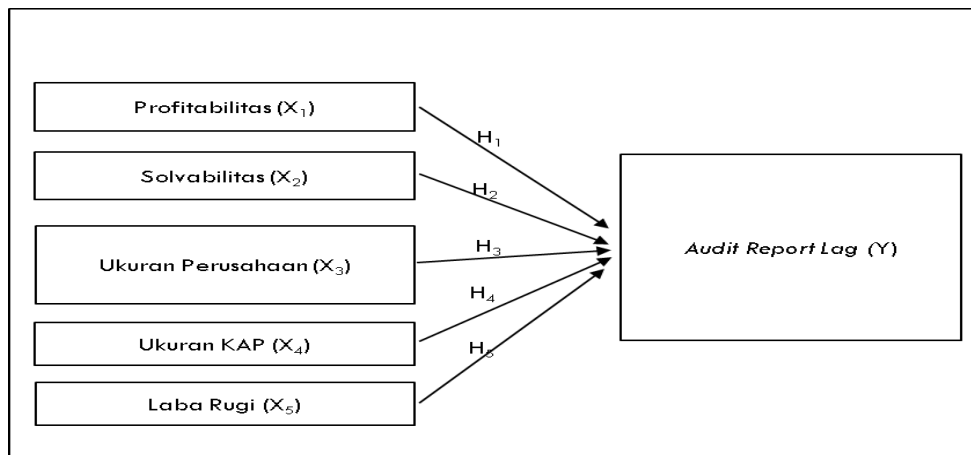
### Laba Rugi

Menurut Ashton et al. (1989) dalam Megayanti dan Budiarta (2016), bahwa ada alasan yang membuat terjadinya kemunduran publikasi laporan keuangan, yaitu laba atau rugi sebagai berita baik atau berita buruk atas kinerja perusahaan dalam setahun. Laba Rugi ini merupakan variable *dummy*, kode 1 diberikan kepada perusahaan yang mengalami laba dan kode 0 diberikan kepada perusahaan yang mengalami rugi. Berdasarkan penjelasan diatas, laba rugi dapat di indikatkan dengan skala pengukuran sebagai berikut:

Perusahaan yang mengalami laba diberi nilai	1
Perusahaan yang mengalami rugi diberi kode	0

Sumber: (Juanita, 2012 dalam Chrisnanti, 2015).

### Kerangka Penelitian



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

### Perumusan Hipotesis

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas dalam perusahaan menunjukkan keefektifitasan yang harus dicapai oleh perusahaan. Keuntungan perusahaan adalah salah satu cara untuk keberhasilan sebuah perusahaan, yang berkaitan dengan berbagai peraturan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan tersebut dalam masa akuntansi. Ada dua alasan mengapa perusahaan yang mengalami kerugian maka perusahaan tersebut akan mengalami *audit report lag* yang lebih lama. Pertama, jika kerugian terjadi maka perusahaan ingin menunda *bad news*, kedua yaitu auditor akan berhati-hati selama proses audit jika meyakini bahwa kerugian ini disebabkan oleh kegagalan dari keuangan perusahaan dan kecurangan dari manajemen informasi tentang laba perusahaan. Hasil dari penelitian Sastrawan dan Latrini (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, karena perusahaan yang mencapai profit besar cenderung melakukan proses audit

lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan profit yang kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memperoleh laba lebih besar tidak ada alasan untuk menunda pengumuman mengenai laporan keuangan audit bahkan cenderung mempercepat penerbitan laporan keuangan audit, karena perusahaan yang memperoleh laba yang lebih besar akan menarik minat calon investor untuk membeli saham.

**H<sub>1</sub> = Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.**

#### **Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag***

Rachmawati (2008) dalam Dura (2017) menyatakan bahwa solvabilitas adalah kemampuan perusahaan yang memenuhi segala kewajiban keuangannya saat perusahaan dilikuidasi. Presentase yang tinggi dari hutang terhadap total aset akan membawa pengaruh yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan, hingga perlu adanya ketelitian yang lebih dalam melakukan suatu pekerjaan audit laporan keuangan. Akibatnya semakin tinggi prosentase dari hutang maka akan menambahkan pula dampak dari resiko keuangannya. Hasil dari penelitian Dura (2017) dan Sastrawan dan Latrini (2016) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, hal ini dikarenakan semakin tinggi rasio mengartikan bahwa tingginya hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang akan menyebabkan proses audit dari laporan keuangan akan relatif lebih lama, dikarenakan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan kepublik. (Panjaitan, 2017).

**H<sub>2</sub> = Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.**

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag***

Margaretta dan Soepriyanto (2012) dalam Sitorus dan Ardiati (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menjadi pengukuran terkait dengan besar kecilnya lingkup perusahaan dapat diukur menggunakan perhitungan tertentu. Perusahaan yang berukuran lebih besar dianggap memiliki sumber daya yang lebih profesional dari perusahaan yang ukurannya lebih kecil. Dengan sumber daya yang mencukupi, perusahaan besar dapat mempekerjakan karyawan dengan kemampuan yang lebih memadai, perusahaan yang lebih besar juga dapat menyediakan teknologi serta sistem yang lebih *update* agar karyawan lebih mudah dalam bekerja. Penelitian yang dilakukan oleh Megayanti dan Budiarta (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sebab ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan laporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan akan mengumumkan laporan keuangan semakin cepat sehingga *audit report lag* akan semakin pendek penyebabnya adalah perusahaan dengan ukuran yang relatif besar mempunyai sistem pengendalian internal yang baik karena dapat meminimalisir tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan yang dapat memudahkan dalam melakukan audit laporan keuangan.

**H<sub>3</sub> = Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.**

#### **Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag***

Kantor Akuntan Publik (KAP) ialah suatu organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai peraturan perundang-undangan, yang bergerak di bidang jasa profesional dalam jasa akuntan publik. Ukuran KAP ada dua kelompok yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. KAP *Big Four* memiliki sumber daya yang lebih (kemampuan auditor, keahlian, kompetensi, fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan) dibanding dengan KAP *Non Big Four*, sehingga KAP *Big Four* akan lebih efisien dan efektif dalam menyelesaikan audit laporan keuangan (Panjaitan, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2017) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, karena KAP yang tergolong “*big four*” dapat mempercepat proses pelaporan keuangan karena dianggap melaksanakan auditnya secara efisien.

**H<sub>4</sub> = ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.**

### **Pengaruh Laba Rugi terhadap *Audit Report Lag***

Menurut Megayanti dan Budiarta (2016) perusahaan yang mengalami laba menunjukkan berhasilnya suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Laba akan menjadi berita baik bagi perusahaan dan investor jika perusahaan tersebut mengalami untung. Perusahaan yang meraih laba cenderung lebih tepat dalam publikasi laporan keuangan dibanding dengan perusahaan yang mengalami rugi. Para investor lebih menyukai jika perusahaan tersebut laba dibanding rugi karena dipandang *good news*. Penelitian Megayanti dan Budiarta (2016) menghasilkan bahwa laba rugi berpengaruh negatif dan terhadap *audit report lag*. Perusahaan tidak akan menunda berita baik seperti laba yang tinggi. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian, perusahaan akan cenderung mengundur waktu publikasi berita buruk. Selama proses audit, auditor akan berhati-hati dalam merespon kerugian apakah disebabkan oleh kegagalan finansial atau manajemen. Sehingga butuh waktu yang lebih panjang untuk mengaudit laporan keuangan jika perusahaan mengalami rugi.

**$H_5$  = Laba rugi berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.**

### **METODE PENELITIAN**

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 dengan total keseluruhan perusahaan yang terdaftar berjumlah 42 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampelnya sebagai berikut:

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai dengan 2016.	42
2.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang memiliki <i>Initial Public Offering</i> (IPO) tidak pada periode penelitian yaitu 2013 sampai dengan 2016	(6)
3.	Perusahaan yang tidak secara konsisten melaporkan laporan keuangan tahunan lengkap dengan Laporan Akuntan Independen periode tahun 2013–2016.	(6)
Total Perusahaan yang dijadikan sampel		30
Tahun penelitian		4
<b>Total data untuk penelitian</b>		<b>120</b>

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Uji Kelayakan Model (Uji F)**

#### **ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 <i>Regression</i>	.548	5	.110	2.917	.016 <sup>a</sup>
<i>Residual</i>	4.281	114	.038		
<i>Total</i>	4.829	119			

a. Predictors: (Constant), Laba Rugi, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Ukuran KAP, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: Diolah Sendiri, 2018

Berdasarkan data tersebut, diperoleh nilai sig.  $0,016 < 0,05$  yang berarti bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan Laba Rugi layak digunakan dalam penelitian ini.

**Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.026	.345		11.681	.000		
Profitabilitas	.199	.227	.107	.875	.383	.525	1.906
Solvabilitas	.226	.158	.140	1.429	.156	.809	1.236
Ukuran Perusahaan	.014	.013	.110	1.074	.285	.736	1.358
Ukuran KAP	-.112	.045	-.280	-2.486	.014	.614	1.628
Laba Rugi	-.122	.066	-.196	-1.841	.068	.687	1.456

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: Diolah Sendiri, 2018

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan variabel profitabilitas memiliki nilai sig. sebesar 0,383 sebesar 0,383 yang berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Nilai  $\beta$  sebesar 0,199 yang berarti arah hubungannya positif. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh dengan arah hubungan positif terhadap *audit report lag*. Variabel solvabilitas memiliki nilai Sig. sebesar 0,156 berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Nilai  $\beta$  sebesar 0,226 yang berarti arah hubungannya positif. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel solvabilitas tidak berpengaruh dengan arah hubungan positif terhadap *audit report lag*. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai Sig. sebesar 0,285 berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Nilai  $\beta$  sebesar 0,014 yang berarti arah hubungannya positif. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh dengan arah hubungan positif terhadap *audit report lag*. Variabel ukuran KAP memiliki nilai Sig. sebesar 0,014 berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Nilai  $\beta$  sebesar -0,112 yang berarti arah hubungannya negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel ukuran KAP berpengaruh dengan arah hubungan negatif terhadap *audit report lag*. Variabel laba rugi memiliki nilai Sig. sebesar 0,068 berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Nilai  $\beta$  sebesar -0,122 yang berarti arah hubungannya negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel laba rugi tidak berpengaruh dengan arah hubungan negatif terhadap *audit report lag*.

**Interpretasi Hasil Penelitian**

**Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag**

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis pertama ( $H_1$  ditolak) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, berarti perusahaan yang memiliki laba tinggi atau rendah tidak akan mempengaruhi auditor dalam melakukan pekerjaannya. Proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi maupun rendah tidak berbeda dikarenakan perusahaan harus tetap menyampaikan laporan keuangan auditan tepat waktu

yang sesuai dengan peraturan yang telah tercantum dalam peraturan Bapepam-LK. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indriyani dan Supriyati (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Sastrawan dan Latrini (2016), Dura (2017), Panjaitan (2017) dan Chrisnanti (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

#### **Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag***

Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis kedua ( $H_2$  ditolak) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, karena perusahaan tersebut memiliki tingkat hutang yang tinggi maupun rendah akan tetap meminimalisasikan jangka waktu pelaporan laporan keuangan agar dapat meyakinkan pemegang saham bahwa perusahaan tetap dalam kondisi yang baik. Auditor dalam melaksanakan prosedur audit bagi perusahaan yang memiliki solvabilitas yang besar maupun kecil tidak akan berpengaruh terhadap lamanya proses audit karena auditor sudah mempersiapkan perencanaan audit secara matang dan tepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumartini dan Widhiyani (2014) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sastrawan dan Latrini (2016) dan Dura (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag***

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis ketiga ( $H_3$  ditolak) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, berarti ukuran perusahaan tidak dapat menjamin panjang atau pendeknya jangka waktu audit. Peraturan pemerintah yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK No. Kep-346/BL/2011 mewajibkan setiap entitas untuk melaporkan laporan keuangan audit paling lambat 3 (tiga) bulan setelah tanggal tutup buku. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chrisnanti (2015) dan Sitorus dan Ardiati (2015) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dura (2017) dan Megayanti dan Budiarta yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

#### **Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag***

Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian mendukung hipotesis keempat ( $H_4$  diterima) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Bahwa perusahaan yang akan mengalami proses audit yang lebih singkat akan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik *Big four*. Hal tersebut dikarenakan Kantor Akuntan Publik besar memiliki sistem yang lebih canggih, tenaga profesional yang lebih banyak dan sistem pengendalian organisasi yang akan mempersingkat proses audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Panjaitan (2017), Sitorus dan Ardiati (2015), dan Fitriyani, Purnamasari, dan Maemunah (2015) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

#### **Pengaruh Laba Rugi terhadap *Audit Report Lag***

Laba rugi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis kelima ( $H_5$  ditolak) yang menyatakan bahwa laba rugi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Laba rugi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, berarti perusahaan yang mengalami laba atau rugi tidak akan mempengaruhi auditor dalam pelaksanaan auditnya dikarenakan Auditor



yang ditunjuk untuk melakukan audit sudah menyiapkan rencana dengan baik untuk melakukan audit siklus pendapatan dan pengeluaran. Perusahaan yang mengalami laba atau rugi harus tetap menyampaikan laporan audit secara tepat waktu sesuai dengan peraturan Bapepam-LK. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chrisnanti (2015) yang menyatakan bahwa laba rugi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Megayanti dan Budiarta (2016) yang menyatakan bahwa laba rugi berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Laba Rugi terhadap *Audit Report lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016). Data penelitian yang telah diperoleh kemudian data tersebut diolah untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel penelitian menggunakan program SPSS versi 19.0. Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 120 sampel dari 30 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Menurut hasil penelitian yang didapat, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan laba rugi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hasil penelitian ukuran KAP terbukti memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini dapat digunakan manajer perusahaan agar menggunakan jasa KAP *big four*, dikarenakan KAP *big four* memiliki tenaga yang lebih profesional dan berpengalaman yang dapat membuat *audit report lag* perusahaan menjadi lebih pendek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani dan A. Yani Ardiati. 2014, Pengaruh komite audit, *Return On Assets*, dan *Debt to Total Assets* terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Atmojo, Danang Tri dan Darsono. 2017, Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015, *Diponegoro Journal of Accounting* Vol.6 No.4.
- BAPEPAM-LK Nomor: Kep-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik
- Chrisnanti, Frestin. 2015, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi STIE Trisakti* Vol.17 No. 1a.
- Dura, Justita. 2017, Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi STIE Asia Malang* Volume 11 Nomor 1.
- Fitriyani, Purnamasari, dan Maemunah. 2015, Pengaruh *Tenure Audit*, Ukuran KAP, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung*. ISSN: 2460-6561
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI
- Indriyani, Rosmawati Endang dan Supriyati. 2012, Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Perusahaan Manufaktur Di Indonesia dan Malaysia, *The Indonesian Accounting Review, STIE Perbanas Surabaya* Vol. 2 No.2

Megayanti, Putu dan I Ketut Budiarta. 2016, Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi dan Jenis Perusahaan pada *Audit Report Lag*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14.2.

Panjaitan, Ingrid. 2017, Pengaruh Ukuran KAP, *Return On Assets* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Audit Report Lag*, *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi, dan Bisnis* Vol. 1 No. 2.

Pasopati, Giras. 2016. *Telat Sampaikan Lapkeu, BEI Suspensi Saham 18 Perusahaan*.  
[www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)

Peraturan Pemerintah No.12 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal

Sastrawan, I Putu dan Made Yenni Latrini. 2016, Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 17.1.

Sitorus, Novita Jayanti dan Aloysia Yanti Ardiati. 2015, Pengaruh Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Baru, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*, *E-Jurnal Universitas Atma Jaya Yogyakarta* Vol. 29.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)